



**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
PESERTA DIDIK SMP NEGERI DI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

Askarmis Rudini, Ruslan, Firdaus Daud

Universitas Negeri Makassar

Email: Uditooaskar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengukur disiplin belajar peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. (2) mengukur motivasi belajar peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. (3) untuk menilai hasil belajar IPA peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. (4) mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik. (5) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik. (6) mengetahui pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan dimulai pada awal semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang ada di Kecamatan Tamalate berjumlah 1.655 peserta didik dengan sampel berjumlah 166 peserta didik diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Metode pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi yang terdiri dari analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Disiplin belajar peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar termasuk pada kategori tinggi. (2) Motivasi belajar peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar termasuk pada kategori tinggi. (3) Hasil belajar IPA peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar termasuk pada kategori tinggi. (4) terdapat pengaruh secara signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik dengan nilai signifikansi ($\rho < 0,001$). (5) terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik dengan nilai signifikansi ($\rho < 0,001$). (6) terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA peserta didik dengan nilai signifikansi ($\rho < 0,001$).

Kata Kunci: disiplin belajar, motivasi belajar, hasil belajar

ABSTRACT

The study aims at (1) measuring the learning discipline of students at SMPN (public junior high schools) in Tamalate subdistrict Makassar city, (2) measuring the learning motivation of students at SMPN in Tamalate subdistrict Makassar city, (3) assessing the IPA (Natural Sciences) learning outcomes of students at SMPN in Tamalate subdistrict Makassar city, (4) examining the influence of learning discipline on IPA learning outcomes, (5) examining the influence of learning motivation on IPA learning outcomes, and (6) examining the influence of learning discipline and learning motivation collaboratively on IPA learning outcomes. The study was ex-post facto with correlation. The study was conducted at public junior high schools in Makassar city in the first semester of academic year 2018/2019. The population of the study was all grade VIII students at SMPN in Tamalate subdistrict Makassar city with the total of 1,655 students. The samples were selected by employing proportional random sampling technique and obtained 166 students. Data were collected by using questionnaire and documentation. Data were analyzed by employing regression analysis which consisted of simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study reveal that (1) the learning discipline of students at SMPN in Tamalate subdistrict Makassar city is in high category, (2) the learning motivation of students at SMPN in Tamalate subdistrict Makassar city is in high category, (3) the IPA learning outcomes at SMPN in Tamalate subdistrict Makassar city is in high category, (4) there is significant influence of learning discipline on IPA learning outcomes with the significant value ($\rho < 0,001$), (5) there is significant influence of learning motivation on IPA learning outcomes with the significant value ($\rho < 0,001$), and (6) there is significant influence of learning discipline and learning motivation collaboratively on IPA learning outcomes with the significant value ($\rho < 0,001$).

Key Words: learning discipline, learning motivation, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan pada dasarnya adalah menggagas persoalan kebudayaan dan peradaban. Secara spesifik gagasan pendidikan akan merambah ke

wilayah pembentukan peradaban masa depan, suatu upaya merekonstruksi peradaban umat manusia secara berkelanjutan guna memenuhi kehidupan generasi demi generasi. Ujung tombak kemajuan suatu bangsa



adalah terciptanya manusia yang berkualitas. Negara-negara yang maju seperti Amerika, Jerman, Inggris, Perancis, Jepang, China, Korea Selatan, Singapura sampai Malaysia telah menjadikan pendidikan sebagai faktor strategis dalam menciptakan manusia yang berkualitas sebagai ujung tombak kemajuan bangsanya.

Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekolah. Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk menciptakan manusia berkualitas dan produktif untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan peserta didik. Guru mempunyai tugas mengajar dan peserta didik belajar (Aisyah, 2015). Tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam melaksanakan profesinya yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Di antara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai oleh guru dan calon guru adalah pengetahuan yang erat kaitannya dengan proses belajar peserta didik. Salah satunya dengan membentuk kepribadian peserta didik melalui keteladanan dari para pendidiknya. Keuntungan keteladanan dalam pendidikan adalah karena dalam diri setiap peserta didik terdapat keinginan untuk meniru (Fitri, dkk., 2016).

Di dalam proses belajar peserta didik perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat, agar peserta didik belajar lebih maju peserta didik harus disiplin di dalam belajar di sekolah dan di rumah (Selpi, dkk., 2016). Kedisiplinan belajar yaitu suatu sikap mental yang mengandung kerelaan memenuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma-norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar (peserta didik). Melalui disiplin belajar seorang peserta didik dapat teratur melaksanakan aktivitas kesehariannya mulai dari bangun pagi sampai tidur kembali pada malam hari (Ernawati, 2015).

Peserta didik yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktivitas peserta didik yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah (Darmaidi, 2017).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menerapkan aturan-aturan yang harus ditaati oleh peserta didik. Aturan-aturan tersebut seperti, tidak ada

yang melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, tidak ada yang berbicara saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengganggu teman yang sedang belajar, dan lain sebagainya.

Namun kenyataan peserta didik cenderung belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang salah, misalnya belajar hanya pada saat jam ujian tiba, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dan membuat gaduh saat pelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang disiplin dalam belajar (Sepriani, dkk., 2013). Oleh karena itu disiplin belajar sangat penting bagi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, namun hal ini berhubungan erat dengan motivasi belajar. Sedangkan motivasi ini berhubungan pula dengan kemampuan dan keberhasilan belajar (Singgih, 2006).

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan insentif. Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar sementara didorong oleh upaya untuk memenuhi keinginan yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar dan bervariasi tingkatannya. Keinginan-keinginan peserta didik tersebut merupakan stimulan dari motivasi yang dimiliki (Payung, dkk., 2016).

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dikenal dengan motivasi belajar, yaitu motivasi yang ditetapkan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, memegang peranan penting dalam memberikan gairah untuk semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai tujuan belajar, di mana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar. Melalui motivasi belajar, setiap peserta didik memotivasi dirinya untuk belajar bukan hanya untuk mengetahui tetapi juga untuk lebih memahami hasil pembelajaran tersebut (Hadiyanto, 2016).

Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi baik. Hasil penelitian Muzayyinah, dkk (2005) menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motivasi peserta didik untuk belajar maka hasil belajarnya juga akan semakin tinggi.

Hasil belajar pada dasarnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar yang baik dapat diraih oleh setiap peserta didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun sayangnya ancaman, hambatan dan gangguan dialami oleh peserta didik tertentu, sehingga mereka



mengalami kesulitan belajar. Masalah ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern perkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakan pada sifat, jenis dan faktor penyebabnya.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena masih kurangnya disiplin belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar. Salah satu keberhasilan peserta didik dalam belajar ditentukan disiplin dalam belajar dan motivasi belajar peserta didik yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar dan motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar tinggi, sebaliknya peserta didik yang memiliki disiplin belajar dan motivasi belajar rendah, akan rendah pula hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengamatan penulis pada SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, tingkat kedisiplinan belajar dan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar tergolong masih rendah. Hal ini tergambar dari masih banyaknya peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib yang telah diterapkan di sekolah, misalnya terlambat datang ke sekolah, terkadang peserta didik tidak hadir pada saat ujian semester, mengenakan pakaian yang tidak sesuai aturan, dan sebagainya.

Ketidakdisiplinan yang terjadi pada peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar merupakan sikap yang tidak baik berdampak pada motivasi belajar menjadi rendah sehingga peserta didik tidak memiliki dorongan yang ada dalam dirinya dalam mencapai tujuan dan tidak adanya gairah bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar rendah akan diikuti rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sehingga tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Ini dapat dilihat dari perolehan hasil ujian maupun tugas-tugas yang

diberikan pada peserta didik khususnya pada pelajaran IPA.

Dari realitas yang telah diuraikan tentunya perlu dibuktikan melalui penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian “*ex-post facto*” dan bersifat “korelasional”. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri yang ada di Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 1.655 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling*. Terdapat 5 SMP Negeri di Kecamatan Tamalate yaitu SMP Negeri 15 Makassar, SMP Negeri 18 Makassar, SMP Negeri 24 Makassar, SMP Negeri 26 Makassar dan SMP Negeri 27 Makassar yang merupakan lokasi pelaksanaan penelitian.

Data variabel disiplin belajar dan motivasi belajar merupakan data primer, diperoleh dengan menggunakan instrument berupa kuesioner. Selanjutnya data sekunder seperti nilai ulangan harian tahun ajaran 2018/2019. Data yang diperoleh dari lapangan, baik data tentang disiplin belajar dan motivasi belajar maupun hasil belajar peserta didik akan dianalisis secara kuantitatif, yakni dengan menggunakan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial.

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik responden mengenai objek yang diteliti menggunakan rata-rata, standar deviasi, dan penyajian tabel distribusi frekuensi. Hasil perhitungan statistik deskriptif dikonversi menjadi skala lima menurut Sudijono (2016), menggunakan Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Data ke Skala Lima

Interval Skor	Kategori
$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$	Sedang
$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$	Rendah
$X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah

X	=	Skor yang dicapai subjek
Mi (Mean ideal)	=	$\frac{1}{2}$ (nilai max ideal + nilai min ideal)
SDi (Standar Deviasi ideal)	=	$\frac{1}{6}$ (nilai max ideal - nilai min ideal)

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk keperluan pengujian hipotesis. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear ganda. Hal ini dapat dilakukan setelah diadakan uji prasyarat dan dapat digunakan apabila syarat telah dipenuhi, yang meliputi uji linearitas dan uji normalitas.

Adapun rumus yang digunakan untuk keperluan analisis data variabel yang diteliti adalah:

Rumus regresi ganda:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Hasil belajar IPA peserta didik

a = Konstanta regresi

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Disiplin Belajar

X_2 = Motivasi Belajar

(Kadir, 2016)



Penggunaan statistik inferensial yaitu analisis regresi ganda yang ditujukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan program komputer *Statistic Package Social Science* (SPSS) 22.0 yang didahului dengan melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data hasil pengukuran disiplin belajar dan motivasi belajar dalam kaitannya hasil belajar IPA diolah dengan menggunakan SPSS 22.0 diperoleh hasil analisis regresi ganda dengan koefisien regresi "b" sebesar 0,040 dan 0,119 dengan konstanta "a" sebesar 66,989, sehingga persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 66,989 + 0,040X_1 + 0,119X_2$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. Untuk mengetahui signifikans koefisien regresi dapat dilihat pada Tabel 3. Pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung = 12,800 dengan tingkat signifikansi yaitu $\rho < 0,001$. Hasil ini berarti bahwa regresi persamaan $\hat{Y} = 66,989 + 0,040X_1 + 0,119X_2$ signifikan. Persamaan regresi disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ($X_1, X_2 - Y$) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor disiplin belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,159 skor hasil belajar IPA (Y) pada konstanta 66,989.

Tabel 2. Koefisien Disiplin Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2)

Sumber Variansi	Koefisien	Standar Kesalahan Koefisien	T	Sig
Konstanta	66,989	3,190	21,002	0,000
Disiplin Belajar	0,040	0,041	0,984	0,326
Motivasi Belajar	0,119	0,034	3,451	0,001

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Tabel 3. Anova Pengaruh Disiplin Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Sumber Variansi	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Bebas (DB)	Rerata Kuadrat (RK)	F	Sig
Regresi	305,613	2	152,807	12,800	0,000 ^b
Residu	1945,887	163	11,938		
Total	2251,500	165			

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan data anova pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai F hitung = 12,800 dengan tingkat signifikansi yaitu $\rho < 0,001$. Persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 66,989 + 0,040X_1 + 0,119X_2$ memberikan informasi jika peserta didik memiliki disiplin belajar dan motivasi belajar maka hasil belajar sama dengan 66,989 dan koefisien regresinya 0,040 X_1 dan 0,119 X_2 dinyatakan setiap penambahan satu skor disiplin belajar dan motivasi belajar maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,040 untuk disiplin belajar dan 0,119 untuk motivasi belajar. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik meningkat maka hasil belajarnya akan meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik Sekolah Menengah Pertama

(SMP) Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Oleh karena itu, apabila peserta didik memiliki disiplin belajar tinggi dan didukung dengan motivasi belajar tinggi khususnya yang berhubungan dengan pelajaran IPA, maka hasil belajarnya akan meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2015. *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ernawati. 2015. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri di Kota Makassar. *Bionature, Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengajaran Biologi*, 16(1), 1-4.
- Fitri, N., Safei, & Marjuni, H. 2016. Pengaruh Sikap dan Kejujuran Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Biotek*, 4(1), 83-100.



5. Hadiyanto. 2016. *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
6. Kadir. 2016. *Statistika Terapan Konsep. Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
7. Marlina, D. 2016. Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar terhadap Penguasaan Konsep IPA. *Premire Educandum*, 6(1), 22-34.
8. Muzayyinah, Maridi, & Wiradi. 2005. Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas II SMU N Colomadu Kalangayar. *Bioedukasi*, 2(1), 20-22.
9. Payung, L. M., Ramadhan, A. & Budiarsa, I. M. 2016. Pengaruh Pengetahuan Awal, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Parigi. *e-Jurnal Mitra Sains*, 4(3), 59-67.
10. Selpi, Lestari, R., & Karno, R. 2016. Analisis Disiplin Belajar IPA Terpadu Siswa di SMP Negeri 3 Rambah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Pasir Pengairan*, 2(2), 1-4.
11. Sepriani, O., Gusmaweti, & Hendri, W. 2013. Hubungan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang pada Mata Pelajaran Biologi. *Journal Systems*, 2(4), 1-11.
12. Singgih, D. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
13. Sudijono, A. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.